

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Dominasi sektor pertanian telah menitik beratkan pengembangan pembangunan wilayah pedesaan pada sektor tersebut dimana wilayah pedesaan sangat identik sebagai daerah lumbung pangan (Wasistiono, 2007) dan berperan pokok tempat produksi pangan. Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1996 menjelaskan bahwa penunjukkan perkembangan pertanian di wilayah pedesaan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan, sebagai sektor *fundamental* pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan ketahanan pangan nasional.

Peran pertanian dalam pembangunan tidak lepas pula dari manusia sebagai subyek pengolah dan pelaku di dalam pertanian pada suatu kawasan wilayah tani. Pertanian dianggap sebagai suatu sistem fungsi internal lingkungan wilayah dengan peran manusia mengali sumber daya alam hayati untuk kepentingan peningkatan produksi dan produktivitas usaha tani dan agribisnis. Hal ini membawa suatu kesepakatan bahwa perkembangan pertanian dengan sistemnya paralel dengan perkembangan kehidupan manusia dan bahkan saling mempengaruhi.

Manusia terus berevolusi dalam bentuk perkembangan yang ada pada kehidupan manusia itu sendiri dalam bentuk dimensi-dimensi aspek spesifik bidang kehidupan mereka sebagai dinamika dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia tersebut (Koentjaraningrat, 1990). Ciri khas dinamika ini merupakan penyesuaian diri dengan lingkungan alam dan wilayah yang didiami oleh manusia dalam pemahaman manusia untuk bertahan hidup di lingkungan sekitar tempat mereka hidup. Hal ini juga berlaku pada masyarakat pedesaan (petani) dengan kondisi alam yang sangat mendukung untuk pertanian. Petani terus mengembangkan pola hidup mata pencaharian mereka dalam bertani maupun dalam memanfaatkan kondisi-kondisi potensi pertanian dari efek peluang ekonomi yang diciptakan oleh perkembangan pertanian itu sendiri, baik dalam aspek pembangunan maupun dalam aspek kemandirian masyarakat desa untuk mempertahankan hidup mereka, baik dalam fase

usaha tani (*on farm*) maupun dalam fase pengolahan hasil pertanian (*off farm*) (Saragih, 2001).

Ini jelas sekali pengaruh pertanian di wilayah pedesaan sebagai suatu *entitas* yang nyata dengan keidentikan antara pertanian dengan komunitas pedesaan yaitu petani, sehingga perkembangan yang terjadi dalam pertanian sangat didukung oleh perkembangan dan perubahan sosial – ekonomi masyarakat pedesaan yang mendiami wilayah pedesaan. Ketika hasil usaha tani pertanian telah berubah menjadi produk hasil pertanian, beberapa peluang sumber pendapatan telah mendorong komunitas desa untuk berkreatifitas dalam memanfaatkan peluang tersebut.

Dilain pihak kondisi tersebut telah didukung juga oleh aspek lain yang telah hadir mendampingi kehidupan manusia yang juga tidak tertutup pada kehidupan komunitas desa. Aspek tersebut adalah teknologi yang telah dikenal dan diperkenalkan kepada petani sebagai sarana alat bantu kerja petani. Kehadiran teknologi telah *bertransformasi* dalam tatanan kehidupan pertanian di pedesaan sehingga teknologi bukanlah hal yang aneh lagi bagi petani. Kehadiran teknologi telah berevolusi dengan kehidupan sosial dan ekonomi petani dan selanjutnya kedua aspek tersebut saling mempengaruhi dengan membentuk dampak yang timbal balik.

Secara fisik, kehadiran teknologi dapat berwujud pada kehadiran alat-alat mesin pertanian walau tidak tertutup konsep teknologi tidak saja berupa alat mesin pertanian. Namun kondisi yang berbeda dalam penguasaan pengetahuan telah mewujudkan teknologi dalam bentuk yang berbeda dengan bidang mata pencaharian petani. Teknologi menjadi aspek yang berwujud, nyata dan jelas.

Teknologi telah menembus bidang pertanian mulai dari hulu atau usaha tani (*on farm*) sampai ke hilir atau pengolahan hasil (*off farm*). Untuk menjadi produk pangan bagi manusia hasil produksi pertanian mengalami pengolahan hasil yang biasa disebut dengan hasil produk olahan. Tidak sedikit peran teknologi pada proses perubahan bentuk hasil produksi tanam pertanian menjadi hasil produk olahan pertanian ini. Peran teknologi tersebut telah ditunjang oleh kebutuhan akan hajat hidup manusia, minimnya kemampuan tenaga manusia dan tindakan kreatif manusia dalam pemenuhan kebutuhannya. Upaya secara kolektif seperti usaha pemerintah



dalam membantu petani dengan target pembangunan pertanian (*agricultural development*) yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan petani dengan cara meningkatkan output dan pendapatan petani (Usman, 2006) telah turut serta dalam menghadirkan teknologi ditengah kehidupan pertanian pedesaan. Sehingga apa yang menjadi tujuan pemerintah dalam swasembada pangan dan terciptanya ketahanan pangan nasional dapat terwujud.

Kehadiran teknologi yang menggantikan dan membantu peran manusia pada proses pengolahan hasil pertanian ini telah terwujud pada proses pengolahan hasil pertanian sawah. Kehadiran penggilingan padi adalah merupakan wujud kapasitas tenaga dan kemampuan manusia hanyalah dapat dikerjakan oleh teknologi. Beberapa teknik dan cara penggilingan ini telah berevolusi dalam kehidupan manusia semenjak manusia mengenal bahan pangan utama mereka yaitu padi dan pemanfaatan tanaman padi untuk dapat menjadi bahan baku pangan harus melalui proses pengolahan dan perubahan bentuk menjadi beras (*konversi*).

Beberapa literatur telah menjelaskan evolusi penggilingan padi berkembang sesuai dengan perkembangan kemampuan manusia dalam menerjemahkan teknologi dan zaman teknologi itu sendiri. Penjelasan tersebut dapat digambarkan dalam evolusi penggunaan alat teknologi penggilingan padi yang dimulai dari penggunaan alu dan lesung, penggunaan kincir angin dan penggunaan *heller* pada masa sekarang.

*Trasnformasi* cara ini telah mempengaruhi sistem kehidupan sosial dan budaya komunitas pedesaan. Dalam bentuk yang sederhana budaya penggilingan padi alu dan lesung telah membentuk komunal yang bernilai kekerabatan di tengah masyarakat pedesaan. Mendahulukan kondisi kelompok, adanya pembagian kerja dan pembagian hasil merupakan nilai-nilai sosial masyarakat pedesaan yang penuh dengan kondisi kekeluargaan yang kuat. Begitu juga pada zaman yang berlanjut pada sistem penggilingan padi dengan alat kincir air.

Pada *transformasi* alat tersebut telah diikuti pula oleh beberapa *transformasi* tatanan sosial masyarakat pedesaan. Perubahan sosial dan perubahan sistem ekonomi masyarakat pedesaan telah mengikuti *transformasi* teknologi penggilingan padi sebagai dampak dengan kehadiran dan *transpormasi* teknologi peggilingan padi.

## B. Rumusan Masalah

Peran serta teknologi dalam sistem pertanian merupakan gambaran atas ketidak mampuan dan minimnya dukungan tenaga manusia maupun tenaga lainnya seperti hewan yang selama ini telah membantu pekerjaan manusia disektor pertanian. Teknologi telah berperan serta dalam sistem pertanian dipedesaan mulai dari proses pengolahan dan pengarapan tanah sampai kepada pengolahan hasil pertanian. Ini berarti teknologi telah berperan nyata dalam pertanian dan kehidupan sosial–budaya masyarakat pedesaan.

Pada saat ini pun telah berkembang inovasi dalam perteknologian alat mesin pertanian penggilingan padi. Penggilingan padi tersebut dikenal dengan Penggilingan Padi Mobiler atau “Penggilingan Padi Keliling” dengan aktifitas jasa penggilingan yang memakai mobil dengan bergerak mengunjungi petani atau konsumen yang menjadi pengguna dari jasa penggilingan padi keliling. Sebelumnya penggilingan padi memiliki karakteristik menetap pada lokasi tertentu sehingga petani bergerak menuju penggilingan padi.

Karakteristik yang berbeda dalam “*subsistem supporting service*” (Annisa, 2010) atau bagian “pelayanan pendukung” aktifitas sektor pertanian antara penggilingan padi keliling dengan penggilingan padi sebelumnya atau penggilingan padi menetap, menjadi media pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pelayanan jasa yang berbeda menjadi suatu proses yang jelas diperlihatkan oleh perjalanan teknologi yang telah berevolusi pada sistem teknologi penggilingan padi, sehingga disimpulkan akan memiliki *multiefek* terhadap kehidupan sosial masyarakat pedesaan dan menimbulkan dampak sosial dan dampak ekonomi bagi masyarakat wilayah pedesaan. Dan tentunya, setiap fase perkembangan tersebut telah berpengaruh kepada kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam pembangunan wilayah pedesaan.

Secara lebih terperinci permasalahan akan menelaah mengenai teknologi, wilayah dan kebutuhan pokok. Ketiga elemen-elemen tersebut yang merangkai dalam suatu sistem tata cara dan pola hidup manusia atau masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan dalam suatu pranata sosial masyarakat untuk pencapaian dan



memenuhi kebutuhan manusia atau masyarakat. Ketiga elemen ini telah membentuk fakta sosial dalam struktur sosial maupun struktur ekonomi pada masyarakat yang berfungsi pada sistem pemenuhan kebutuhan hidup manusia atau masyarakat tersebut. Teknologi dengan pengembangannya, menawarkan pembaharuan pola pada masyarakat dan mempengaruhi sistem-sistem sosial maupun ekonomi masyarakat penggunaannya. Penawaran tersebut merupakan jasa dari teknologi kepada manusia. Dimana jasa berkonsep diri sebagai tindakan atau kinerja yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain. Salah satu tawaran jasa pada pengembangan teknologi adalah berkait kepada strategi-strategi masyarakat dalam mencapai kebutuhan hidup, bertahan hidup dan berkembang hidup.

Sementara wilayah adalah *area tetorial* dengan satu kesatuan tata norma tertentu memberikan potensi keberdayaan sumber daya kepada masyarakat untuk dapat ditafsirkan (mempersepsikan), diolah atau digarap dan diambil hasilnya oleh masyarakat penghuninya untuk mencapai kebutuhan hidup, bertahan hidup dan berkembang hidup tersebut.

Potensi yang bagaimana yang dapat diperankan oleh masyarakat dalam penggarapan wilayah sehingga bermuara kepada pola-pola dan sistem mata pencaharian masyarakat sebagai tata sistem menuju pemenuhan kebutuhan pokok penghuni wilayah tersebut.

Elemen-elemen yang telah menyatu dalam suatu sistem tersebut menjadi bahan kajian, yang value out put pada pola-pola pengembangan tata sistem kemasyarakatan dalam wilayah dan pengembangan wilayah itu sendiri maupun kebijakan pembangunan wilayah bagi pemerintah.

Pada pola pemanfaatan jasa teknologi penggilingan padi yang telah berkembang menjadi penggilingan padi keliling, masyarakat pedesaan secara perlahan mulai beradaptasi dengan nilai sosial baru dari perkembangan nilai ekonomi yang mengkedepankan jasa dari penggilingan padi. Perkembangan ini jelas sangat mempengaruhi tata kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Pranata yang ditimbulkan oleh aktifitas penggilingan padi dengan tata kelola jasa masing-masing penggilingan membentuk alur sistem sosial tersendiri pada masyarakat.

Hubungan ekonomi yang mendatangi penggilingan padi pada pranata penggilingan padi menetap dan hubungan ekonomi dengan didatangi oleh penggilingan pada pranata penggilingan padi keliling, telah mempengaruhi pola-pola sistem sosial dan ekonomi yang berlaku pada masyarakat pedesaan. Hubungan tersebut mengandung pranata-pranata yang berbeda sehingga menimbulkan strategi-strategi baru bagi masyarakat dan memiliki dampak kepada fakta sosial yang telah berlaku ditengah masyarakat.

Permasalahan berkembangnya teknologi penggilingan padi dengan hadirnya penggilingan padi keliling ditengah-tengah penggilingan padi lama yang telah lebih dahulu dikenal masyarakat, memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat petani pedesaan dalam menentukan pilihan mereka untuk menggiling hasil usaha cocok tanam padi sawah mereka. Hal ini tentunya telah membentuk perilaku dan tatanan sosial tertentu sehingga fakta-fakta sosial yang berbeda dengan fakta-fakta sosial penggilingan padi sebelumnya

Sesuai dengan penjelasan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran :

1. Bagaimanakah dampak kehadiran penggilingan padi keliling terhadap kehidupan sosial masyarakat pedesaan dan perekonomian wilayah pedesaan?.
2. Apakah dengan kehadiran penggilingan padi keliling berpengaruh terhadap struktur kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan?.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perkembangan teknologi penggilingan padi di Kecamatan Situjuh Limo Nagari yang mempengaruhi *multiefek* kehidupan sosial – ekonomi masyarakat pedesaan
2. Menganalisis dampak sosial dan dampak ekonomi dari perkembangan penggilingan padi keliling yang ada di Kecamatan Situjuh Limo Nagari
3. Menganalisis perubahan sosial dan ekonomi pada struktur sosial – ekonomi kehidupan masyarakat pedesaan

#### D. Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan pola-pola perubahan sosial dan ekonomi yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi, terutama khusus yang diakibatkan oleh penggunaan penggilingan padi keliling.
2. Secara akademis hasil penelitian ini dapat mengetahui hubungan perkembangan teknologi dengan perubahan sosial.
3. Sebagai bahan rujukan oleh pengambil kebijakan yaitu pemerintah dalam pembangunan dipedesaan.

